

EFEKTIVITAS MODEL THINK TALK WRITE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS XI UPT SMA NEGERI 16 BONE

Muh Safar

Universitas Muhammadiyah Bone, Sulsel, Indonesia
Email: safarmuhmmad785@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima
15 Februari 2022
Direvisi
23 Februari 2022
Disetujui
25 Februari 2022

Kata Kunci:

Efektivitas; model;
menulis; teks
eksplanasi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas model Think Talk Write dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan teknik pengumpulan data yaitu tes dan non tes (pengamatan). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI yaitu kelas XI IPS 1 sebanyak 30 dan kelas XI IPS 2 sebanyak 30. Untuk mengetahui efektivitas model Think Talk Write maka dipilih dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. kelas eksperimen mendapat perlakuan model Think Talk Write sedangkan kelas control tidak menggunakan model. Hasil penelitian ini menggunakan uji t. Data yang disajikan diperoleh angka sebesar t-hitung 12,351 sedangkan t-tabel dengan dk 58 sebesar 2,002 sehingga t-hitung > t-tabel yaitu 12,351 > 2,002. Berdasarkan perhitungan maka dapat dikatakan H_0 diterima. Analisis akhir kemampuan menulis teks eksplanasi dengan model Think Talk Write pada siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bone terdapat adanya perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas control. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Think Talk Write efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bone.

ABSTRACT

This study aims to describe the effectiveness of the Think Talk Write model in learning to write explanatory texts for students of Class XI SMA Negeri 16 Bone. The type of research used is experiment with data collection techniques, namely tests and non-tests (observations). The population in this study is class XI, namely class XI IPS 1 as many as 30 and class XI IPS 2 as many as 30. To find out the effectiveness of the Think Talk Write model, two classes were selected, namely the experimental class and the control class. The experimental class

How to cite:

Safar, M. (2022) Efektivitas Model Think Talk Write Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Xi Upt Sma Negeri 16 Bone, *Jurnal Syntax Admiration* 3(3)
<https://doi.org/10.46799/jsa.v3i3.409>

E-ISSN:

2722-5356

Published by:

Ridwan Institute

Keywords:

Effectiveness;

model; writing;

explanatory text

gets the Think Talk Write model while the control class does not use the model. The results of this study used the t test. The data presented obtained a number of t-count 12,351 while t-table with dk 58 amounted to 2,002 so that the t-count > t-table is $12,351 > 2,002$. Based on calculations, it can be said that H_a is accepted. The final analysis of the ability to write explanatory text with Think Talk write mode in students of class XI of Sma Negeri 16 Bone there is a difference in average grades between the experimental class and the control class. Thus it can be concluded that the Think Talk Write model is effectively used in the learning of writing explanatory texts in students of class XI of Sma Negeri 16 Bone.

Pendahuluan

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik manakala dipelajari sejak dini dan berkesinambungan (Ati et al., 2018). Salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah melalui program pendidikan di sekolah. Pembinaan keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dilaksanakan melalui mata pelajaran bahasa Indonesia.

Ada empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan membaca dan keterampilan mendengarkan tergolong keterampilan yang reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.

Pembelajaran menulis di sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar keterampilan menulis siswa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus mendapatkan perhatian karena menuntut kecerdasan dan kreativitas. Tanpa kreativitas mustahil seorang siswa bisa menghasilkan karya yang baik. Menulis merupakan proses kreatif yang harus diasah secara terus menerus. Hal ini selaras dengan pendapat (Nurgiyantoro, 2001) yang menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (keterampilan) berbahasa dan yang paling akhir dikuasai oleh pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa tersebut yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga

menghasilkan karangan yang runtut dan padu. Oleh sebab itu, dibutuhkan latihan yang intensif untuk menguasai keterampilan menulis. Dalam pembelajaran menulis terdapat keterampilan menulis teks eksplanasi.

Menulis teks eksplanasi merupakan keterampilan menulis teks yang berisi tentang proses “mengapa” dan “bagaimana” kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi. Suatu kejadian baik itu kejadian alam maupun kejadian sosial yang terjadi di sekitar kita dan selalu memiliki hubungan sebab akibat dan proses sehingga bagian keterampilan menulis juga harus mendapat perhatian. Dalam K-13 yang tertuang dalam silabus, kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulis.

Selama ini, pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI UPT SMA Negeri 16 Bone masih kurang maksimal. Dalam proses pembelajaran menuliskan teks eksplanasi, guru hanya menjelaskan pengertiannya saja tanpa ada praktik dan bimbingan secara serius (Salim et al., 2019). Siswa hanya diberi teori dalam menulis teks atau karangan dan kemudian siswa diperlihatkan sebuah contoh teks eksplanasi dari sumber belajar yang dipergunakan yaitu buku tes dan Lembar Kerja Siswa (LKS) bahasa Indonesia (Ferdian, 2017). Dengan cara atau teknik pembelajaran tersebut, tentu saja masih membuat siswa belum mampu mengidentifikasi sebuah peristiwa atau sebuah gambaran objek untuk ditulis menjadi sebuah tulisan atau teks eksplanasi. Tentu saja hal tersebut diakibatkan karena guru yang masih kurang variatif dalam mengajar, karena tidak menggunakan model belajar sehingga kurang menarik perhatian siswa (Supardi & Putri, 2010). Oleh karena itu, suasana belajar mengajar menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran menulis teks eksplanasi. Untuk itu diperlukan sebuah model pembelajaran baru yang lebih memberdayakan siswa. Salah satu model yang dimaksud dengan pembelajaran model Think Talk Write. Pembelajaran dengan model Think Talk Write merupakan model pembelajaran didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial (Rabawati, 2020). Dalam model pembelajaran ini, siswa didorong untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Metode ini merupakan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir dan menulis siswa. Model Think Talk Write dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi memiliki kelebihan yaitu (1) siswa menjadi lebih kritis, (2) semua siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan (3) siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari.

Bertolak pada latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas model Think Talk Write dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI UPT SMA Negeri 16 Bone.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif adalah pendekatan statistik yang digunakan untuk menganalisis

data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2018:207-208). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Jenis penelitian eksperimen digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan model pembelajaran Think Talk Write dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi (Hariati, 2017).

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain, penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan (Kualitatif, n.d.). Pada penelitian eksperimen ini peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang meyakinkan mengenai efek dari suatu variabel pada variabel yang lain, yaitu dengan cara memberikan perlakuan pembelajaran menulis menggunakan model Think Talk Think kepada kelompok eksperimen kemudian membandingkan hasil dengan kelompok kontrol (Safira, 2019). Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1
Desain Penelitian

Kelompok	Treatmen	Post Tes
Kontrol	X	T
Eksperimen	Y	T

Keterangan : X= Efektivitas pengajaran menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan model Think Talk Write

Y= Efektivitas pengajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model Think Talk Write

T= Tes akhir

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas menurut (Sugiyono, 2009) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependent). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas model Think Talk Write. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI UPT SMA Negeri 16 Bone.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Karo-Karo et al., 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bone sebanyak 60 orang yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI IPS 1 sebanyak 30 siswa dan kelas XI IPS 2 sebanyak 30 siswa. Berikut ini daftar keadaan populasi penelitian.

Tabel 2
Keadaan Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI IPS 1	13	17	30
2.	XI IPS 2	10	20	30
	Jumlah	23	37	60

Sumber: UPT SMA Negeri 16 Bone Sulawesi Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021

Menurut Sugiono (2018:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi betul-betul representatif (mewakili). Senada dengan pendapat tersebut (Kualitatif, n.d.) berpendapat sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas yang mewakili dari keseluruhan kelas XI SMA Negeri 16 Bone. Kelas yang dimaksud yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Penentuan sampel yang dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara mengundi kedua kelas (Lestari, 2015). Berikut tabel dari sampel penelitian.

Tabel 3
Keadaan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI IPS 1	13	17	30
2.	XI IPS 2	10	20	30
	Jumlah	23	37	60

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai instrumen berupa pedoman penilaian menulis karangan teks eksplanasi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik pengamatan (non tes). Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menuliskan eksplanasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

(Sugiyono, 2009) mengatakan bahwa statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau rasio adalah menggunakan t-tes. Rumusan t-tes yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi ditunjukkan dengan rumus:

Uji dua pihak digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Hipotesis

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen

μ_2 = rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol

b. Pengujian H_0

Jika $\sigma_1 = \sigma_2 = \sigma$ tetapi σ tidak diketahui, statistik yang digunakan untuk hipotesis adalah:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan rumus S^2

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = statistik t jika $\sigma_1 = \sigma_2$

X_1 = rata-rata kelompok eksperimen

X_2 = rata-rata kelompok kontrol

n_1 = banyaknya kelompok eksperimen

n_2 = banyaknya kelompok kontrol

S_1^2 = varians kelompok eksperimen

S_2^2 = varians kelompok kontrol

S = simpangan baku

(Sudjana, 2017: 56)

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Pada hasil penelitian ini akan disajikan teks eksplanasi data kemampuan menulis teks eksplanasi hasil post-test setelah diberikan perlakuan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model Think Talk Write. Aspek yang dinilai mencakup isi gagasan, organisasi isi, penggunaan bahasa dan mekanik. Hasil post-test yang didapatkan setelah perlakuan model Think Talk Write selanjutnya diuji hipotesis.

Data kemampuan menulis teks eksplanasi kelas eksperimen yaitu XI IPS 1 SMA Negeri 16 Bone dan kelas XI IPS sebagai kelas kontrol yaitu :

1. Data Kemampuan Menulis Teks eksplanasi Kelas Eksperimen.

Skor tertinggi	89
Skor terendah	75
Rata-rata	82,533

Rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi hasil *post-tes* kelas kelas eksperimen yaitu 82,533 berada pada interval 75-84 yang artinya termasuk kategori baik. Distribusi frekuensi untuk setiap kategori kemampuan menulis teks eksplanasi dapat digambarkan pada tabel distribusi berikut :

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks eksplanasi Kelas Eksperimen Post-Test

Interval Nilai	Frekuensi	Kategori	Persentase
85-100	12	Sangat Baik	40%
75-84	18	Baik	60%
65-74	0	Cukup	0%
55-64	0	Kurang	0%
0-54	0	Sangat Kurang	0%
Jumlah	30		100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui kemampuan menulis teks eksplanasi hasil post-test dengan kategori sangat baik sebanyak 12 siswa atau 40%, kategori baik sebanyak 18 siswa atau sebanyak 60% sedangkan kategori cukup, kurang, dan sangat kurang 0% siswa.

2. Data Kemampuan Menulis Teks eksplanasi Kelas Kontrol

Skor tertinggi 77

Skor terendah 55

Rata-rata 65,50

Rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi hasil *post-test* kelas kontrol yaitu 65,50 berada pada interval 65-74 yang termasuk dalam kategori cukup. Distribusi frekuensi untuk setiap kategori kemampuan menulis teks eksplanasi dapat digambarkan pada tabel distribusi berikut.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks eksplanasi Kelas Kontrol Post-Test

Interval Nilai	Frekuensi	Kategori	Persentase
85-100	0	Sangat Baik	0%
75-84	3	Baik	10%
65-74	17	Cukup	56,67%
55-64	10	Kurang	33,33%
0-54	0	Sangat Kurang	0%
Jumlah	30		100%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui data kemampuan menulis teks eksplanasi hasil post-tes dengan kategori baik sebanyak 3 siswa atau 10%, kategori cukup sebanyak 17 siswa atau 56,67%, kategori kurang sebanyak 10 siswa atau 33.33%. Sedangkan kategori sangat baik dan sangat kurang sebanyak 0%.

Berdasarkan data kemampuan menulis teks eksplanasi hasil post-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bone sebagai

subjek penelitian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji t. Rumus uji t yaitu.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan rumus S^2

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

mencari nilai t-hitung

$$S_1^2 = \frac{\sum (X_1 - X_1)^2}{n-1} = \frac{611,4667}{30-1} = 21,085$$

$$S_2^2 = \frac{\sum (X_2 - X_2)^2}{n-1} = \frac{1047,5}{30-1} = 36,121$$

$$S^2 = \frac{(30-1)(21,085) + (30-1)(36,121)}{30+30-2}$$

$$= \frac{(611,465) + (1,047,509)}{58}$$

$$= \frac{1,658,974}{58}$$

$$= 28,603$$

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$= \sqrt{28,603}$$

$$= 5,348$$

$$\begin{aligned}t &= \frac{82,533 - 65,500}{5,384 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}} \\ &= \frac{17,033}{5,348 (0,258)} \\ &= \frac{17,033}{1,379} \\ &= 12,351\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh harga t-hitung 12,351. Kemudian harga t-hitung dibandingkan dengan harga t-tabel dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 58$. Pada taraf signifikan 5% diperoleh harga t-tabel = 2,002. Setelah harga t-hitung dibandingkan dengan t-tabel dapat diketahui hasil perhitungan harga t-hitung > t-tabel yaitu $12,351 > 2,002$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Think Talk Write efektif dalam pembelajaran menuliskan teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bone. Hasil perhitungan rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang diajar dengan menggunakan model Think Talk Write lebih baik bila dengan siswa yang tidak menggunakan Think Talk Write yaitu rata-rata hasil menulis teks eksplanasi kelas eksperimen 82,533 dan kelas kontrol 65,500.

B. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian, terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut terletak pada nilai rata-rata, frekuensi, dan persentase perolehan nilai.

Pada kelas eksperimen dapat diketahui siswa yang mendapatkan nilai pada interval 85-100 dengan kategori sangat baik sebanyak 12 siswa atau 40%. Pada interval 75-84 dengan kategori baik sebanyak 18 siswa atau 60%. Sedangkan pada interval 65-74 dengan kategori cukup, interval 55-64 dengan kategori kurang, dan pada interval 0-54 dengan kategori sangat kurang, tidak terdapat siswa yang berada pada interval kategori tersebut. Rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 82,533 yang berada pada interval 75-84 yang termasuk dalam kategori baik.

Pada kelas kontrol dapat diketahui siswa yang mendapatkan nilai pada interval 75-84 dengan kategori baik sebanyak 3 siswa atau 10%. Pada interval 65-74 dengan kategori cukup sebanyak 17 siswa atau 56,67%. Pada interval 55-64 dengan kategori kurang sebanyak 10 siswa atau 33,33%. Sedangkan pada interval sangat baik dan

sangat kurang tidak ada siswa yang masuk kategori tersebut. Rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 65,5 yang berada pada kategori cukup.

Dalam penelitian ini hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol berasal dari distribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, digunakan rumus uji t untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi antara yang mendapat perlakuan model *Think Talk Write* pada kelas eksperimen, dengan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan model *Think Talk Write*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh harga t-hitung-12,351 selanjutnya harga tersebut dibandingkan dengan t-tabel dengan nilai $dk=n_1-n_2-2=30+30-2=58$. Dengan $dk=56$ dan taraf signifikan 5% diperoleh t-tabel=2,002. Setelah dibandingkan dengan t-tabel dapat diketahui harga t-hitung>t-tabel, yaitu $12,351>2,002$, sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bone.

Perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang diberi perlakuan model *Think Talk Write* dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi yaitu 82,533 yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas yang tidak diberi perlakuan model *Think Talk Write* 65,500. Selain itu, dapat pula dilihat pada distribusi perolehan nilai. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 89 dengan frekuensi 4 siswa sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi 77 dengan frekuensi 1 siswa. Frekuensi terbanyak pada siswa kelas eksperimen terdapat pada interval 75-84 dengan frekuensi 18 siswa atau 60% sedangkan pada kelas kontrol frekuensi terbanyak pada interval 65-74 dengan frekuensi 17 siswa atau 56,67%. Dari perbandingan nilai rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* efektif dalam pembelajaran menulis karanganteks eksplanasi.

Hal ini memungkinkan model *Think Talk Write* dapat mendorong siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Penggunaan model *Think Talk Write* juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa termotivasi dengan materi yang diambil dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru tanpa siswa merasa jenuh dan bosan.

Kesimpulan

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi siswa kelas eksperimen lebih baik bila dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil pengamatan mengenai situasi belajar mengajar dengan menggunakan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa lebih termotivasi dan berpikir kritis sehingga dapat menjadikan kegiatan menulis teks eksplanasi menyenangkan dan tidak membosankan. Penggunaan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Tidak hanya itu, dengan menerapkan model *Think Talk Write*

dapat menimbulkan antusiasme siswa sehingga akan mempermudah siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Pelaksanaan tes menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Think Talk Write* siswa mampu menceritakan suatu peristiwa secara rinci dan sistematis sehingga dalam pengembangan teks atau karangan cukup lengkap. Dengan model ini siswa dalam mengungkapkan ide-idenya terlihat lebih mudah padu dan sistematis sehingga dapat dikatakan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang diajar menggunakan model *Think Talk Write* lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang tidak diajar dengan model *Think Talk Write*. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulisteks eksplanasi dengan menggunakan model *Think Talk Write* efektif.

BIBLIOGRAFI

- Ati, A. P., Widiyanto, S., & Suyana, N. (2018). Penerapan Metode Picture And Picture Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Al Ihsan Dan SMP Tashfia Kota Bekasi. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30–36. [Google Scholar](#)
- Ferdian, R. P. (2017). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Berbasis Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang*. STKIP PGRI Sumatera Barat. [Google Scholar](#)
- Hariati, H. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang*. FBS. [Google Scholar](#)
- Karo-Karo, A. A. P., Usman, K., Sari, L. P., Dewi, R., & Simangunsong, B. A. (2020). Result Of The Formation Of Student Characters In Full Day School. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 8(1), 43–50. [Google Scholar](#)
- Kualitatif, I. P. D. (n.d.). *Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. Arnie Fajar. 2005. Portofolio Dalam Pembelajaran IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*. [Google Scholar](#)
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2). [Google Scholar](#)
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. BPFE-Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Rabawati, K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Think-Talk-Write Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Ciri-Ciri Kebahasaan Teks Cerita Ulang Biografi. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 141–148. [Google Scholar](#)
- Safira, S. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Peserta Didik Kelas IV Di SD Inpres Sero Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. [Google Scholar](#)
- Salim, A., Sumarwati, S., & St Y, S. (2019). Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Eksplanasi dengan Menggunakan Metode Peer Teaching. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 1–12. [Google Scholar](#)
- Sujana, Nana. 2017. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsit
- Sujana, Nana dan Ahmad Rivai 2017. *Media Pengajaran Bandung*. Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:

CV. ALVABETA. [Google Scholar](#)

Supardi, K. I., & Putri, I. R. (2010). Pengaruh penggunaan artikel kimia dari internet pada model pembelajaran creative problem solving terhadap hasil belajar kimia siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 4(1). [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Muh Safar (2022)

First publication right:

Jurnal Syntax Admiration

This article is licensed under:

